

**TANTANGAN DAN SOLUSI PEMBELAJARAN HADITS KELAS 1 SD DI SD-IT  
PUTRI ABU HURAIRAH MATARAM: STUDI KASUS PRAKTIK PENGALAMAN  
LAPANGAN**

Nur Shabrina Hanifati<sup>1</sup>, Widiyanti<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta,

<sup>2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta,

<sup>1</sup>nhanifati22@stitmadani.ac.id, <sup>2</sup>dzakwan2014@gmail.com,

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the main challenges faced by student teachers during their Field Experience Practice (PPL) in delivering Hadith lessons, as well as to identify effective solutions and strategies implemented at SD-IT Putri Abu Hurairah Mataram. Hadith instruction is an essential subject in Integrated Islamic Elementary Schools (SD-IT), requiring creative teaching methods to ensure that students understand and memorize the material effectively. This research employs a qualitative case study approach with a descriptive method, based on observations, reflections, and daily notes recorded by PPL students during the even semester of the 2025/2026 academic year. The findings reveal several key challenges in teaching Hadith, including: (1) The PPL period coincided with the Mid-Semester Summative Assessment (STS), which divided students' focus and motivation; (2) Classroom management during high-concentration materials; and (3) Limited teaching strategies by the student teachers. To overcome these obstacles, PPL students implemented several strategic solutions, such as: (1) Applying the Talqin method combined with repetition (Murojaah Jama'i) to reinforce memorization; and (2) Utilizing audio-visual media (e.g., YouTube) to contextualize Hadith and make lessons more engaging. The study concludes that successful Hadith learning amid these challenges requires adaptive and innovative teaching, particularly by integrating traditional methods with digital tools. These findings are expected to offer practical insights for future PPL programs and serve as a useful reference for Islamic education teachers seeking to enhance the quality of Hadith instruction in Islamic elementary schools.*

*Keywords: hadith learning, challenges, solutions, field experience practice*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan menganalisis tantangan utama yang dihadapi oleh mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dalam menyampaikan materi pelajaran Hadits, sekaligus mengidentifikasi solusi dan strategi efektif yang diterapkan di SD-IT Putri Abu Hurairah Mataram. Pembelajaran Hadits merupakan mata pelajaran yang sangat penting di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD-IT) dan menuntut penerapan metode pengajaran yang kreatif agar siswa mampu memahami dan menghafal materi secara efektif. Penelitian ini mengadopsi

pendekatan studi kasus kualitatif dengan metode deskriptif, berdasarkan hasil observasi, refleksi, dan catatan harian yang dicatat oleh mahasiswa PPL selama semester genap tahun akademik 2025/2026. Hasil temuan menunjukkan adanya beberapa tantangan kunci dalam pengajaran Hadits. Tantangan-tantangan tersebut meliputi masa PPL yang bertepatan dengan pelaksanaan Asesmen Sumatif Tengah Semester (STS) sehingga memecah fokus dan motivasi siswa, adanya kesulitan dalam manajemen kelas ketika menyampaikan materi yang memerlukan konsentrasi tinggi, serta keterbatasan strategi mengajar yang dimiliki oleh mahasiswa PPL. Guna mengatasi hambatan-hambatan ini, mahasiswa PPL menerapkan beberapa solusi strategis. Solusi tersebut mencakup penerapan metode Talqin yang dipadukan dengan pengulangan (Murojaah Jama'i) untuk memperkuat hafalan, serta pemanfaatan media audio-visual seperti YouTube untuk mengkontekstualisasikan Hadits sehingga pelajaran menjadi lebih menarik. Studi ini menyimpulkan bahwa kunci keberhasilan pembelajaran Hadits di tengah berbagai tantangan yang ada terletak pada pengajaran yang adaptif dan inovatif, khususnya melalui integrasi metode tradisional dengan pemanfaatan perangkat digital. Temuan ini diharapkan dapat memberikan wawasan praktis yang bermanfaat bagi pelaksanaan program PPL di masa mendatang dan menjadi referensi penting bagi guru pendidikan agama Islam yang berupaya meningkatkan kualitas pengajaran Hadits di sekolah dasar Islam.

Kata Kunci: pembelajaran hadits, tantangan, solusi, praktik pengalaman lapangan

### **A. Pendahuluan**

Di antara mata pelajaran inti dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), pembelajaran Hadits menempati posisi sentral sebagai sumber ajaran kedua setelah Al-Qur'an, yang berfungsi memberikan teladan praktis serta pemahaman menyeluruh tentang nilai-nilai Islam (Purniadi & Idawati, 2017). Melalui pembelajaran Hadis, siswa kelas 1 sekolah dasar diharapkan tidak hanya mengetahui teks-teks Hadis dasar, tetapi juga mampu menginternalisasi dan mengamalkan

nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari, sejalan dengan visi lembaga pendidikan Islam terpadu. Namun, penerapan pembelajaran Hadis di tingkat sekolah dasar awal, khususnya di kelas 1, seringkali menghadapi sejumlah kendala khusus yang memerlukan perhatian dan penanganan yang cermat (Argista & Muqowim, 2021).

Waktu yang terbatas untuk membahas materi, beragamnya kemampuan awal siswa dalam membaca dan menulis huruf Arab,

serta kemungkinan adanya kesenjangan antara kurikulum ideal dengan penerapannya di lapangan semakin memperparah tantangan-tantangan tersebut (Sayekti, 2022).

SD-IT Putri Abu Hurairah Mataram merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam terkemuka di Nusa Tenggara Barat yang memiliki reputasi dan kurikulum khas dalam pengembangan pembelajaran Hadits. Keunikan dari institusi ini menjadikannya sebagai lokasi studi kasus yang menarik untuk menelaah secara mendalam praktik pembelajaran Hadits di tingkat dasar. Penelitian sebelumnya telah mengungkap beberapa tantangan umum dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Sekolah Dasar, seperti kurangnya kreativitas dalam metode pengajaran, tidak tersedianya bahan ajar yang relevan, serta rendahnya motivasi belajar siswa (Rasikh, 2019); (Khoirun et al., 2024).

Namun demikian, masih terdapat kekurangan penelitian yang secara khusus mengkaji tantangan dan solusi dalam pembelajaran Hadits pada konteks siswa kelas 1 Sekolah Dasar di lembaga Islam terpadu yang intensif secara

kurikulum, serta menganalisisnya melalui sudut pandang Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) oleh mahasiswa merupakan momen krusial untuk menguji dan menerapkan teori-teori pendidikan dalam konteks nyata di dalam kelas. Pengalaman ini memberikan sudut pandang unik terhadap kesenjangan antara teori dan realita, sekaligus mendorong lahirnya pendekatan-pendekatan pengajaran baru yang muncul dari kebutuhan praktis (Ati et al., 2024). Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mengkaji secara mendalam tantangan-tantangan utama yang dihadapi oleh guru dan mahasiswa PPL dalam proses pembelajaran Hadits di kelas 1 SD-IT Putri Abu Hurairah Mataram, serta merumuskan solusi praktis dan inovatif yang telah atau dapat diterapkan guna meningkatkan efektivitas pembelajaran Hadits. Studi kasus ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dan rekomendasi taktis bagi pengembangan kurikulum dan metodologi pengajaran Hadits di Sekolah Dasar Islam Terpadu secara

umum, agar nilai-nilai Hadits dapat terinternalisasi sejak usia dini.

Berdasarkan pembahasan tersebut, adanya kesenjangan antara kurikulum ideal dan implementasi praktis dalam pengajaran Hadits di kelas 1 SD-IT Putri Abu Hurairah Mataram menjadi latar belakang utama dari penelitian ini, yang dirancang dengan dua fokus utama: pertama, mengidentifikasi tantangan-tantangan spesifik yang dihadapi oleh guru dan mahasiswa PPL dalam pembelajaran Hadits di kelas tersebut; dan kedua, merumuskan solusi efektif untuk mengatasi tantangan tersebut. Dengan demikian, melalui studi kasus Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ini, penelitian ini berupaya untuk mengkaji berbagai permasalahan yang ada dan menghasilkan usulan model solusi yang kreatif. Hasil praktis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan operasional yang dapat langsung diterapkan oleh mahasiswa PPL maupun pihak sekolah. Secara teoritis, penelitian ini turut memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian keilmuan mengenai metode pengajaran Hadits di tingkat sekolah dasar.

## **B. Metode Penelitian**

Teknik analisis data mengikuti model analisis kualitatif yang terdiri dari tiga tahap, yaitu: Reduksi Data, yang memusatkan catatan harian pada pokok permasalahan tantangan dan solusi; Penyajian Data dalam bentuk narasi deskriptif yang terstruktur; serta Penarikan Kesimpulan/Verifikasi, yaitu proses validasi hasil temuan dan perbandingan dengan teori-teori yang relevan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik studi kasus, sesuai dengan rancangan penelitian yang telah ditetapkan. Metode ini dipilih untuk menggambarkan dan mengkaji secara mendalam tantangan kontekstual serta solusi-solusi khusus dalam kegiatan pembelajaran Hadits yang dilakukan oleh mahasiswa peserta Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di satu lokasi, yaitu SD-IT Putri Abu Hurairah Mataram, selama periode PPL tertentu, yakni pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 dari tanggal 3 September hingga tanggal 31 Oktober. Sumber data utama yang dikumpulkan secara langsung meliputi Informan Kunci (Guru Pembimbing Hadits dan/atau Koordinator PPL), kegiatan

pembelajaran Hadits di kelas [Sebutkan Kelas yang Diajarkan], serta dokumen-dokumen terkait PPL seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi, dan jurnal harian. Teknik pengumpulan data utama yang digunakan antara lain: observasi partisipatif, di mana peneliti terlibat aktif sebagai pengajar praktik; refleksi diri terhadap praktik mengajar; dan dokumentasi berupa catatan harian yang berfungsi sebagai rekam jejak permasalahan dan solusi yang diterapkan.

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Dari penelitian ini ditemukan bahwasanya terdapat sejumlah tantangan mendasar, kesenjangan antara teori dan praktik, serta solusi inovatif yang diterapkan dalam pembelajaran Hadits di kelas 1 sekolah dasar. Fokus utama temuan adalah sifat dasar anak usia dini yang memerlukan kontrol kelas yang ketat, kesulitan kognitif dan pengucapan lafaz Arab oleh siswa, serta perlunya adaptasi strategi mengajar yang lebih berbasis pengalaman dan media audio-visual. Selain itu, kesuksesan pembelajaran sangat didukung oleh

fasilitas sekolah yang memadai dan sinergi antara guru, mahasiswa PPL, serta orang tua dalam proses internalisasi nilai-nilai Hadits.

#### **1. Temuan Tantangan dalam Pembelajaran Hadits Kelas 1:**

Berdasarkan hasil wawancara, mahasiswa PPL dan guru Hadits secara konsisten menghadapi tiga hambatan utama dalam menjalankan pembelajaran Hadits di kelas 1 sekolah dasar. Tantangan pertama yang paling mendasar adalah bahwa anak usia dini masih memiliki kecenderungan kuat untuk bermain, sehingga guru harus senantiasa memberikan bimbingan dan kontrol kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini menekankan pentingnya modifikasi pembelajaran yang fleksibel dan berbasis interaksi.

Tantangan kedua berkaitan langsung dengan kemampuan bahasa dan kognitif siswa. Menurut para responden, siswa kelas 1

masih kesulitan mengulang dan menghafal Hadits setelah dibacakan. Kesulitan ini diperparah oleh tantangan ketiga, yaitu pengucapan lafaz-lafaz Arab yang terkandung dalam teks Hadits. Ketimpangan ini menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa dalam membaca dan melafalkan huruf Arab masih belum merata, sehingga diperlukan upaya tambahan dan penyederhanaan materi secara signifikan untuk mempermudah proses hafalan.

2. Kesenjangan antara Teori dan Realitas dalam Praktik PPL:

Hasil penelitian menunjukkan adanya kesenjangan yang cukup signifikan antara realitas pembelajaran di kelas 1 SD-IT dan teori yang diperoleh mahasiswa PPL di bangku perkuliahan, khususnya dalam hal manajemen kelas yang ideal. Mahasiswa PPL mengungkapkan bahwa meskipun mereka telah

mempelajari berbagai teori terbaik tentang pengelolaan kelas dalam perkuliahan, saat diterapkan di lapangan mereka menghadapi berbagai karakteristik anak yang sangat beragam.

Beberapa siswa mampu berkonsentrasi dengan baik, namun tidak sedikit pula yang tampak kesulitan menjaga fokus, terutama saat kegiatan menghafal Hadits berlangsung. Kesenjangan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran Hadits di jenjang awal sangat bergantung pada kemampuan guru atau mahasiswa PPL dalam mengelola perbedaan tingkat konsentrasi siswa dan menyesuaikan strategi mengajar secara langsung. Kemampuan tersebut cenderung lebih berkembang melalui pengalaman langsung di lapangan daripada hanya berdasarkan teori semata.

3. Solusi Inovatif dan Pengukuran Keberhasilan:

Keberhasilan pembelajaran Hadits diukur dari kemampuan siswa dalam menghafal Hadits yang telah dibagi dalam beberapa bagian sesuai dengan kemampuan siswa kelas 1. Selain aspek kognitif tersebut, keberhasilan juga dilihat dari penerapan nilai Hadits dalam kehidupan, khususnya terkait Hadits tentang Rukun Islam melalui praktik salat berjamaah yang dilaksanakan di sekolah menjelang jam pulang. Kegiatan ini diawasi secara konsisten oleh wali kelas, mahasiswa PPL, dan kakak kelas sebagai bentuk pembiasaan sistematis dalam proses internalisasi nilai.

Guru sementara (mahasiswa PPL) menerapkan dua strategi kreatif untuk mengatasi kesulitan siswa dalam berkonsentrasi dan mengingat materi Hadits. Strategi pertama adalah memanfaatkan fasilitas Smart TV dan LCD proyektor

sekolah untuk memutar video hafalan Hadits dari YouTube. Penggunaan media audio-visual ini terbukti efektif membantu siswa yang memiliki kecenderungan visual, sekaligus memperkuat daya ingat mereka terhadap Hadits. Strategi kedua adalah pemberian permen sebagai bentuk insentif motivasi. Teknik ini digunakan sebagai reinforcement positif, yakni diberikan kepada siswa yang berhasil menyetorkan hafalan Hadits sesuai dengan target dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Diharapkan, bentuk penghargaan ini dapat mendorong semangat siswa lainnya untuk turut termotivasi dalam menghafal.

#### 4. Dukungan Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar yang memadai sangat mendukung efektivitas proses pembelajaran. SD-IT

Putri Abu Hurairah menyediakan fasilitas infrastruktur yang cukup lengkap, seperti proyektor LCD, smart TV, dan buku-buku Hadits sebagai sarana pendukung pembelajaran. Selain itu, komunikasi yang baik antara guru dengan orang tua mengenai perkembangan anak dalam menghafal Hadits juga mendorong dukungan dari keluarga di rumah. Sekolah secara sistematis berupaya mengintegrasikan nilai-nilai Hadits, seperti Rukun Islam dan Rukun Iman, ke dalam kegiatan sehari-hari di kelas.

Proses ini juga didukung dengan pemantauan secara bersama-sama antara pihak sekolah dan orang tua, sehingga internalisasi nilai-nilai tersebut dapat berjalan secara menyeluruh dan berkesinambungan.

Analisis terhadap temuan penelitian menunjukkan adanya relevansi kuat antara tantangan yang

dihadapi dalam pembelajaran Hadits di kelas 1 dengan berbagai kajian akademis sebelumnya, sekaligus menyoroti kesenjangan signifikan antara teori pedagogik dan realitas lapangan. Pembahasan ini akan menguraikan bagaimana karakteristik dominan siswa usia dini—yaitu kecenderungan bermain dan hambatan linguistik dalam melafalkan bahasa Arab menjadi inti permasalahan, yang diperburuk oleh keterbatasan rentang konsentrasi. Selanjutnya, akan dibahas urgensi adaptasi kompetensi mahasiswa PPL secara real-time untuk menjembatani kesenjangan teori-praktik. Pembahasan akan ditutup dengan analisis efektivitas solusi inovatif yang diterapkan khususnya pemanfaatan media audio-visual dan reinforcement positif—serta peran penting ekologi pembelajaran yang melibatkan dukungan infrastruktur teknologi dan sinergi antara sekolah dan orang tua.

#### 1. Analisis Tantangan dalam Pembelajaran Hadits untuk Siswa Kelas 1

Temuan bahwa karakteristik siswa sekolah dasar, khususnya kelas 1 yang masih sangat menyukai bermain dan



mengalami kesulitan dalam pengucapan bahasa Arab, menjadi tantangan dominan dalam pembelajaran Hadits, sejalan dengan permasalahan umum dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat dasar (Fithriani, 2017). Berdasarkan penelitian (Rasikh, 2019), hambatan linguistik dan latar belakang beragam siswa (terutama yang belum memiliki dasar membaca Al-Qur'an/Hadits) menjadi kendala utama (Hendra, 2022).

Kesulitan siswa dalam mengulang dan mengingat hafalan Hadits sesuai dengan gaya belajar anak usia dini yang merupakan pemikir konkret dengan rentang perhatian terbatas (Argista & Muqowim, 2021). Hal ini menegaskan bahwa pembelajaran Hadits di kelas 1 tidak dapat hanya didasarkan pada ceramah atau hafalan saja, melainkan harus

berbasis pada metode yang konkret, visual, dan repetitif (Maslani et al., 2023). Kesulitan ini diperparah dengan penelitian yang menunjukkan rendahnya keterlibatan siswa dan rasa bosan yang sering muncul ketika materi PAI (termasuk Hadits) diajarkan pada jam-jam terakhir sekolah (Darmawi et al., 2024).

## 2. Kesenjangan Kompetensi PPL dan Urgensi Adaptasi Real-Time

Masalah yang sudah dikenal namun sangat signifikan dalam program PPL adalah kesenjangan yang dialami oleh mahasiswa PPL—yaitu perbedaan antara teori manajemen kelas ideal yang mereka pelajari dengan kenyataan beragamnya tingkat perhatian siswa di kelas 1 SD-IT (Hendryko & Fitri Bety, 2022). Berdasarkan penelitian (Atin et al., 2024), kompetensi

pedagogik mahasiswa PPL masih menjadi kekurangan yang signifikan, terutama dalam hal manajemen kelas dan pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang kontekstual (Nur et al., 2024); (Simanjuntak et al., 2023).

Hasil studi ini mendukung hipotesis bahwa mahasiswa PPL PAI seringkali kurang memiliki kesiapan mental dan kemampuan adaptasi untuk menghadapi tuntutan kelas 1 yang memerlukan keterampilan adaptasi secara real-time yang tinggi. Oleh karena itu, penguatan persiapan PPL yang tidak hanya fokus pada teori mengajar tetapi juga pada pemodelan pengelolaan perilaku dan penanganan gangguan kelas di tingkat sekolah dasar sangat dibutuhkan, mengingat kejutan yang sering dihadapi dalam menghadapi keberagaman

siswa (Sayekti, 2022); (Fithriani, 2017).

### 3. Efektivitas Solusi Inovatif dan Penguatan Karakter

Dua solusi yang diterapkan, yakni penggunaan video YouTube dan pemberian insentif, menunjukkan kreativitas yang tepat sasaran (Linawati et al., 2022). Penggunaan media audio-visual (smart TV LCD dan proyektor LCD) dalam pembelajaran Hadis terbukti efektif karena sesuai dengan karakter visual perkembangan kognitif anak usia dini (Lubis et al., 2022). Beberapa penelitian menyatakan bahwa penggunaan alat bantu audio-visual seperti video dapat meningkatkan minat belajar siswa dan memudahkan penyerapan materi PAI, khususnya Hadis (Anggoro et al., 2023); (Chasanah et al., 2017).

Selain itu, pemberian hadiah berupa gula sebagai motivasi ekstrinsik terbukti efektif dan sesuai dengan teori behaviorisme dalam mendorong perkembangan perilaku positif pada anak-anak (Chasanah et al., 2017). Indikator keberhasilan diukur melalui penerapan Shalat Berjamaah (psikomotorik dan afektif) serta kemampuan menghafal (kognitif), yang mencerminkan pendekatan pembelajaran Hadis secara terpadu. Hal ini sangat relevan dengan tujuan pendidikan Hadis untuk pengembangan karakter (Chasanah et al., 2017) dan implementasi prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari (Khoirun et al., 2024). Perilaku moral siswa semakin kuat ketika mereka rutin menjalankan Rukun Islam/Iman/Ihsan, yang merupakan wujud penerapan Hadis dalam lingkungan sekolah (Rasikh, 2019).

#### 4. Peran Dukungan

Lingkungan dan Pemanfaatan Teknologi Hasil keterlibatan orang tua dan dukungan infrastruktur seperti LCD smart TV dan proyektor LCD sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran (Siti, 2021). Ketersediaan teknologi ini menunjukkan kemampuan sekolah dalam beradaptasi dengan perkembangan teknologi pendidikan, yang menjadi strategi krusial dalam menghadapi tantangan pendidikan masa kini (Afwadzi et al., 2023).

Dukungan orang tua, berupa komunikasi dan pengawasan proses menghafal di rumah, menjadi kunci penting untuk menjembatani keterbatasan waktu belajar di sekolah serta menjaga kesinambungan pendidikan karakter (Atin et al., 2024). Keberhasilan penuh internalisasi nilai-nilai Hadis

sangat bergantung pada sinergi antara rumah dan sekolah.

Ekologi pembelajaran yang fleksibel dan produktif dibangun di atas dua pilar utama yang saling melengkapi: dukungan lingkungan dan pemanfaatan teknologi. Ketersediaan teknologi presentasi seperti LCD smart TV dan proyektor tidak hanya mencerminkan adaptasi sekolah terhadap metode pengajaran inovatif, tetapi juga mengubah cara penyampaian materi dari tradisional menjadi lebih interaktif dan visual. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan alat bantu visual dan multimedia dapat meningkatkan daya ingat, sehingga integrasi teknologi ini secara langsung berkontribusi pada peningkatan kualitas pengajaran dan pemahaman siswa yang

lebih mendalam terhadap materi (Erlina et al., 2020)..

a. Peran Infrastruktur Teknologi dan Lingkungan Belajar  
Adopsi model pembelajaran kreatif sangat didorong oleh tersedianya infrastruktur teknologi yang memadai. Dengan memanfaatkan perangkat pintar, misalnya, guru dapat mengadakan tes interaktif, mengakses sumber digital yang kaya, bahkan merekam pelajaran agar siswa dapat mengulanginya di luar jam sekolah (Afrinola et al., 2025); (Anisa & Munir, 2024).

Namun, efektivitas teknologi tersebut sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengintegrasikannya secara pedagogis, sehingga diperlukan pelatihan berkelanjutan

dan dukungan dari manajemen sekolah (Erni et al., 2022). Kebijakan yang mendorong kreativitas dan kerja sama antar pendidik dalam berbagi praktik terbaik penggunaan teknologi juga merupakan bagian dari lingkungan sekolah yang mendukung.

b. Sinergi Dukungan Orang Tua dan Keberlanjutan Pendidikan Karakter

Dalam memperluas jangkauan pendidikan di luar batas fisik sekolah, dukungan lingkungan dari orang tua memegang peran yang sangat menentukan.

Komunikasi aktif antara keluarga dan sekolah menjamin proses pembentukan karakter berjalan secara rutin dan terpadu, terutama dalam konteks pendidikan karakter seperti internalisasi

nilai-nilai Hadis (Mahyuniati, 2025). Kesenjangan waktu dan kontinuitas yang tidak sepenuhnya dapat diisi oleh jam sekolah, ditutupi oleh pengawasan dan arahan orang tua selama kegiatan belajar di rumah, terutama dalam hal hafalan dan penerapan nilai-nilai. Pendidikan karakter adalah tanggung jawab bersama yang membutuhkan komitmen kolektif dari seluruh pemangku kepentingan, seperti yang ditekankan oleh sinergi ini (Zarkasi, 2024).

#### **D. Kesimpulan**

Melalui perspektif Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), penelitian studi kasus mengenai Tantangan dan Solusi Pembelajaran Hadits untuk siswa kelas 1 SD di SD-IT Putri Abu Hurairah Mataram menunjukkan bahwa adaptasi metodologi dan dukungan lingkungan

sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran Hadits pada tingkat awal. Beberapa kendala utama yang dihadapi meliputi sifat anak kelas 1 yang cenderung bermain, kesulitan dalam pengucapan frasa bahasa Arab, serta kesenjangan antara teori manajemen kelas ideal yang dipelajari di kampus dengan kenyataan di lapangan, terutama terkait variabilitas konsentrasi siswa. Solusi inovatif dan kontekstual, seperti penggunaan media audio-visual (video YouTube melalui Smart TV dan proyektor LCD) untuk meningkatkan daya ingat, serta pemberian motivasi ekstrinsik berupa hadiah untuk meningkatkan semangat menghafal, berhasil menjembatani kesenjangan dalam praktik PPL tersebut. Internalisasi nilai-nilai Hadits juga diukur melalui kegiatan rutin seperti Salat Berjamaah, selain kemampuan menghafal yang lancar. Keefektifan strategi ini didukung oleh infrastruktur sekolah yang memadai serta keterlibatan orang tua secara intensif di rumah, sehingga menciptakan kesinambungan dalam pengembangan karakter Hadits siswa. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa untuk

meningkatkan kualitas pembelajaran Hadits di SD-IT, diperlukan kurikulum PPL yang adaptif dan lebih responsif terhadap realitas kelas anak usia dini, serta integrasi teknologi dan strategi motivasi yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrinola, D., Fitri, J. D., Musdansi, D. P., & Murwindra, R. (2025). PEMANFAATAN TEKNOLOGI DIGITAL DALAM INOVASI PEMBELAJARAN UNTUK MEWUJUDKAN GENERASI UNGGUL DI ERA TRANSFORMASI. *JEDCHEM (Journal Education and Chemistry)*, 7(juli), 58–63. <https://ejournal.uniks.ac.id/index.php/JEDCHEM/article/download/4630/3338/>
- Afwadzi, B., Supriyanto, T., & Maimun, A. (2023). Inovasi Pembelajaran Hadis Integratif Sebagai Upaya Merespon Tantangan Dunia Pendidikan Islam. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(Juni), 22–35. <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v7i1.7215>
- Anggoro, D., Saufi, M., Muhammad, I., Kasful, A., & Muhammad, sulaiman khudori. (2023). Media Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur ' an Dan Hadist. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(September), 286–306. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jsr.v1i5.1727>
- Anisa, permata sari, & Munir. (2024). Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Inovasi Pembelajaran untuk Meningkatkan Efektivitas

- Kegiatan di Kelas. *Teknologi Transformasi Digital (Digitech)* ], 4(September), 977–983. <https://doi.org/https://doi.org/10.47709/digitech.v4i2.5127>
- Argista, R., & Muqowim. (2021). PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIS UNTUK MADRASAH IBTIDAIYAH (MI). *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam Volume*, 6(April), 11–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.36840/ulya.v6i1.365>
- Ati, M., Agil, H., Amaliyatus, S., Siti, F., & Muntashiroh. (2024). Pengembangan Bahan Ajar Al-Qur'an Hadits untuk Kelas 1 MI: Pendekatan dan Strategi Pembelajaran Ati. *SHEs: Conference Series 7* (3), 7(3), 2098–2109. <https://jurnal.uns.ac.id/SHEs/article/view/92641/46653>
- Atin, S., Hidayat, N., Wibowo, Y. R., Romadhon, K., & Irfan. (2024). Pembentukan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 29–40.
- Chasanah, U., Modern, P., & Gontor, D. (2017). Urgensi Pendidikan Hadis Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Living Hadis*, 2(1), 84–115. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/livinghadis.2017.1357>
- Darmawi, wijaya kusuma, H., & Sibuan. (2024). Isu-isu problematika pembelajaran al-qur'an hadits di madrasah ibtidaiyah (mi). *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan DOI:*, 11(April), 138–162.
- Erlina, D., Agus, budi santosa, Muhammad, syarifuddien zuhrie, & Puput, wanarti rusimanto. (2020). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIMEDIA INTERAKTIF TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA BERDASARKAN GAYA BELAJAR. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 9(3), 639–645. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jpte.v9n03.p639-645>
- Erni, W., Dian, H., & Romanto. (2022). Kesiapan Guru terhadap Pembelajaran Berbasis Teknolog. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 11238–11247. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.10231>
- Fithriani, M. (2017). Pengaruh kompetensi profesional guru dan minat baca siswa terhadap hasil belajar al quran hadis kelas x man bintuhan kabupaten kaur. *Al-Bahtsu*, 2(juni), 101–112. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29300/btu.v2i1.339>
- Hendra, R. (2022). STRATEGI PEMBELAJARAN AL-QURAN HADIS DI ERA SOCIETY 5.0 Oleh: PIWULANG: *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(september), 43–57. <https://doi.org/https://doi.org/10.32478/piwulang.v5i1.1168>
- Hendryko, G., & fitri bety, C. (2022). Menyongsong Generasi Indonesia Emas 2045 Melalui Pendidikan Karakter Berbasis ISEQ. *Jurnal Kewarganegaraan Vol.*, 6(september), 4076–4082.
- Khoirun, N., Nancy, M. aini, & Dede, indra setiabudi. (2024). ANALISIS PEMBELAJARAN ALQURAN DAN HADIST DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan : SEROJA*, 3(januari), 132–139.
- Linawati, N., Nonik, K., Syafira, M., & Benny, P. (2022). Meningkatkan Motivasi Belajar dalam

- Pembelajaran Agama Islam melalui Metode Media Audio Visual pada Siswa Kelas 1 SD Negeri Gajugan Kabupaten Probolinggo. *Al-Ibtidaiyah*, 3(juli), 61–73.  
<http://dx.doi.org/10.30829/raudha.h.v10i2.2004>
- Lubis, Cantika, T., & Mavianti. (2022). Penerapan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Anak. *Jurnal Raudhah*, 10(2), 45–53.  
<http://dx.doi.org/10.30829/raudha.h.v10i2.2004>
- Mahyuniati. (2025). Analisis Peran Orang Tua dalam Membentuk Karakter Religius Anak di Sekolah Dasar Negeri Lawe Pinis. *Siddiq: Jurnal Pendidikan, Riset Dan Teknologi*, 1(januari), 105–110.  
<https://journal.maysapublishing.com/index.php/Siddiq/article/view/149>
- Maslani, Gina, U., Gilang, P., Syifa, F., Feri, J., & Yusuf, S. (2023). HADITS SEBAGAI SUMBER PEMBENTUKAN KARAKTER DALAM PENDIDIKAN ISLAM KONTEMPORER. *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 18(Oktober), 1136–1145.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.55558/alihda.v18i2.131>
- Nur, M., Rasyid, A., & Mania, S. (2024). Evaluasi Pelaksanaan Program Praktik Pengalaman Lapangan ( PPL ) Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam ( STAI ) Al Gazali Barru dengan Model CIPP. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 7(1), 155–167.
- Purniadi, P., & Idawati. (2017). Telaah Kurikulum dalam Mata Pelajaran Al- Qur'an Hadist di Madrasah Ibtidaiyah. *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI*, 3(Desember), 108–119.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.19109/jip.v3i2.1645>
- Rasikh. (2019). PEMBELAJARAN AL- QUR ' AN HADITS DI MADRASAH IBTIDAIYAH: Studi Multisitus pada MIN Model Sesela dan Madrasah Ibtidaiyah At Tahzib. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 15(1), 14–28.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.20414/jpk.v15i1.1107>
- Sayekti, N. D. (2022). Hambatan Dan Tantangan Pembelajaran Al Qur'an Hadis di MTsN 1 Gunung kidul. *The 3rd Annual Conference on Madrasah Teachers (ACoMT)*, 05(Desember), 135–142.
- Simanjuntak, P. W., Zahara, S., & Nasution, K. (2023). PELAKSANAAN AL-QURAN HADITS PADA STANDAR KOMPETENSI LULUSAN SEKOLAH ISLAM TERPADU AL-FITYAH. 2(April), 62–73.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.59342/jgt.v2i1.108>
- Siti, nur azizah. (2021). MEDIA PEMBELAJARAN DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN DAN AL-HADITS. *JURNAL LITERASIOLOGI*, 6(1), 67–79.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.47783/literasiologi.v6i1.242>
- Zarkasi. (2024). Peran komunikasi efektif antara guru dan orang tua dalam mendorong pendidikan karakter religius di smpi nw perigi. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI Volume*, 11(maret), 1087–1091.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.69896/modeling.v11i1.2501>